

Eksistensi Radika.FM sebagai Radio Publik di Majalengka

Titih Nurhaipah, Syamsul Arif Billah

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Majalengka

Email: haititih@unma.ac.id, syamsularifbillah@gmail.com

Abstrak

Radika 100.3FM merupakan radio penyiaran publik milik pemerintah daerah Kabupaten Majalengka. Format isi penyiarannya berupa informasi seputar kabupaten Majalengka. Radika FM hadir sebagai sumber informasi dan komunikasi masyarakat dengan pemerintah. Selain berfungsi untuk penyebaran informasi, terdapat pula program siaran yang berfungsi sebagai edukasi dan hiburan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui eksistensi radio penyiaran milik pemerintahan daerah Kabupaten Majalengka sebagai media informasi keterbukaan publik juga referensi sumber informasi bagi masyarakat. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif, bentuk penyajian berasal dari hasil temuan yang diolah dan diinterpretasikan. Dengan teknik pengumpulan data diantaranya wawancara, observasi dan dokumentasi. mengukemudian dipaparkan dalam bentuk deskriptif. Temuan dari penelitian ini bahwa Radika FM memiliki tugas utama yakni mengawal setiap kebijakan dan pembangunan pemerintah daerah Kabupaten Majalengka agar terjadi transparansi informasi. Selain itu pula, dalam rangka memperbaharuan melalui peluncuran APK Radika.FM pada sistem android agar semua pendengar Radika FM mampu diakses dengan mudah, murah, dan cepat. Hal itulah menjadi proses panjang untuk terus mengudara dan bersaing pada era industri 4.0.

Kata Kunci: Eksistensi, Radika.FM, radio publik.

Abstract

Radika 100.3FM is a public radio station owned by the local government of Majalengka Regency. The broadcast content format is in the form of information about Majalengka district. Radika FM is present as a source of information and communication between the community and the government. Apart from functioning for the dissemination of information, there are also broadcast programs that function as education and entertainment. The purpose of this research is to find out the existence of broadcasting radio owned by the local government of Majalengka Regency as a medium for public disclosure information as well as a reference source of information for the community. The research approach uses qualitative, the form of presentation comes from the findings that are processed and interpreted. With data collection techniques including interviews, observation and documentation. The results of this study are that Radika FM has the main task of overseeing every policy and development of the Majalengka Regency local government so that information transparency occurs. In addition, in order to renew through the launch of the Radika.FM APK on the android system so that all Radika FM listeners can be accessed easily, cheaply, and quickly. This is a long process to continue to air and compete in the era of industry 4.0.

Keywords: Existence, public radio, Radika.FM.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dan persaingan media penyiaran di Indonesia sangat ketat, tidak terkecuali dalam penyiaran radio, banyak radio nasional dan lokal yang pada akhirnya harus menyerah dan hilang, hingga berhenti mengudara. Penyiaran radio diberbagai wilayah yang ada di Indonesia mengalami kemunduran produksi. Selama beberapa tahun terakhir, industri penyiaran radio di Indonesia menghadapi tantangan yang signifikan, dengan banyak wilayah mengalami kemunduran dalam produksi dan perkembangannya. Salah satu faktor terkait pesatnya perkembangan teknologi dan pergeseran preferensi *audiens* telah memberikan dampak besar pada industri radio. Seperti hadirnya platform *streaming* musik, *podcast*, dan layanan media digital lainnya yang semakin populer, banyak pendengar beralih ke alternatif digital ini. Hal ini menyebabkan penurunan pendengar radio tradisional, yang pada gilirannya mempengaruhi pendapatan iklan dan investasi dalam produksi radio.

Selain itu, kendala finansial juga menjadi permasalahan yang serius. Banyak stasiun radio di wilayah-wilayah yang kurang berkembang secara ekonomi menghadapi kesulitan dalam menjaga operasional mereka. Penjualan iklan yang menurun, biaya operasional yang tinggi, dan keterbatasan aksesibilitas ke peralatan produksi modern menjadi hambatan yang sulit diatasi. Akibatnya, beberapa stasiun radio terpaksa mengurangi staf, menutup studio produksi lokal, atau bahkan berhenti beroperasi sepenuhnya.

Selain itu, kesenjangan infrastruktur juga berperan dalam kemunduran produksi penyiaran radio. Beberapa wilayah di Indonesia, terutama di pedesaan atau daerah terpencil, masih mengalami keterbatasan akses terhadap sinyal radio yang kuat. Jaringan penyiaran yang tidak memadai menyebabkan kualitas siaran yang buruk, gangguan frekuensi, dan rendahnya daya jangkau. Hal ini menjadikan sulit bagi stasiun

radio lokal untuk mencapai pendengar potensial mereka dengan baik.

Namun, walaupun menghadapi tantangan ini, ada upaya yang dilakukan untuk memperbaiki situasi tersebut. Beberapa stasiun radio telah berusaha untuk mengadaptasi diri dengan menghadirkan konten yang lebih segar dan relevan, menggandeng artis lokal, serta berinovasi dalam format siaran. Selain itu, upaya untuk meningkatkan infrastruktur jaringan dan konektivitas sedang diperjuangkan untuk memastikan penyebaran sinyal radio yang lebih baik ke seluruh wilayah Indonesia.

Dalam rangka mengatasi kemunduran produksi penyiaran radio di berbagai wilayah Indonesia, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, industri radio, dan komunitas pendengar. Langkah-langkah seperti pemberian insentif pajak, penyediaan pelatihan dan bantuan teknis, serta kampanye promosi yang lebih agresif untuk meningkatkan kesadaran akan manfaat mendengarkan radio lokal dapat membantu menghidupkan kembali industri ini.

Meskipun tantangan yang dihadapi adalah nyata, optimisme dan upaya kolaboratif dapat membantu memperbaiki situasi penyiaran radio di berbagai wilayah Indonesia. Keberagaman budaya, bahasa, dan musik yang kaya di negara ini menawarkan potensi besar untuk industri radio yang kuat dan beragam.

Namun demikian, menurut ahli defisini radio adalah salah satu media elektronik yang masih mengudara hingga saat ini. Radio berfungsi sebagai media informasi yang menjangkau hampir seluruh lapisan masyarakat dan memiliki sifat auditif atau hanya bisa didengarkan saja. Radio sebagai alat komunikasi, tentunya memegang peranan penting dalam menyampaikan suatu informasi atau pesan kepada masyarakat (Adha, 2016).

Persaingan radio saat ini, sangat membutuhkan kemampuan dan keahlian para pelaku radio itu sendiri untuk bertahan dan tetap mengudara, mempertahankan pendengar setia mereka dan menarik pendengar radio yang baru. Bukan hanya perihal persaingan secara ekonomi medianya namun juga

terdapat regulasi bidang penyiaran yang membawa berbagai perubahan memberikan tantangan baru bagi pengelola media penyiaran radio itu sendiri.

Pada tahun 2017, data dari Nielsen Radio Audience Measurement dalam studi yang dilakukan oleh Nasution mengungkapkan fakta menarik bahwa meskipun internet sedang mengalami pertumbuhan yang pesat, hal tersebut tidak berarti bahwa jangkauan pendengar radio menjadi rendah. Meskipun media-media seperti televisi (dengan penetrasi mencapai 96%), media luar ruang (52%), dan internet (40%) memiliki penetrasi yang tinggi, media radio masih mempertahankan posisinya dengan baik dengan angka penetrasi sebesar 38% pada tahun 2016.

Keberadaan media radio yang tetap bertahan dalam era yang semakin maju ini menunjukkan bahwa pengaruh dan kebutuhan pendengar terhadap radio masih cukup signifikan. Meskipun perkembangan teknologi dan internet telah memberikan akses yang lebih mudah dan beragam terhadap konten-konten audio, radio tetap memiliki tempatnya sendiri dalam kehidupan sehari-hari pendengar.

Namun, walaupun media radio saat ini masih mempertahankan posisinya, perlu diakui bahwa dengan sifatnya yang konvensional, lama kelamaan media ini mungkin akan tergerus oleh perkembangan zaman. Perkembangan teknologi terus berlangsung, dan metode penyampaian informasi dan hiburan terus berubah. Banyak pendengar yang beralih ke platform digital yang menawarkan beragam konten audio sesuai dengan preferensi mereka.

Untuk menjaga relevansinya dalam era digital, media radio perlu terus beradaptasi dan memanfaatkan kemajuan teknologi. Banyak stasiun radio telah mulai memperluas kehadirannya secara online, streaming program-program mereka secara langsung, dan menawarkan podcast serta konten-konten on-demand. Dengan demikian, radio dapat tetap memenuhi kebutuhan pendengar modern yang lebih memilih fleksibilitas dalam mengakses dan mendengarkan konten audio.

Dalam beberapa tahun ke depan, akan menjadi tantangan bagi industri radio untuk mempertahankan keunggulannya di tengah persaingan yang semakin ketat dengan media-media digital. Namun, dengan kemampuan mereka untuk menyampaikan informasi, hiburan, dan musik secara langsung serta personal, radio memiliki potensi untuk terus menjadi pilihan yang relevan bagi pendengar yang menghargai pengalaman mendengarkan yang autentik dan terhubung secara lokal.

Menurut Nasution perkembangan zaman yang diikuti dengan perkembangan teknologi memberikan banyak pilihan untuk memilih media informasi (Nasution, 2017). Akan tetapi jika media radio tetap bertahan dengan sifatnya yang konvensional lama kelamaan akan tergerus oleh zaman. Karena kini dunia telah dikuasai oleh yang namanya digital bahkan masyarakat kini lebih akrab dalam genggam digital habit. Segala sesuatunya dilakukan melalui jaringan internet dan menggunakan kemudahan digital.

Kebutuhan akan informasi bagi masyarakat, dan adanya tuntutan pemerintahan melakukan keterbukaan informasi pada publik. Karena sudah menjadi kebijakan pemerintah provinsi, maka pemerintahan pada tingkat kabupaten maupun kecamatan berbenah dan memfasilitasi masyarakat dengan keterbukaan informasi melalui siaran radio salah satunya. Pemerintahan kabupaten Majalengka memiliki radio yang dioperasikan oleh karyawan ASN (Aparatur Sipil Negara) di lingkungan Dinas komunikasi dan informatika sehingga jadwal siarannya hanya setiap hari Senin hingga Jumat. Radio ini bernama Radika dengan frekuensi 100,3 FM merupakan radio penyiaran milik pemerintah kabupaten Majalengka.

Radika.FM hadir untuk memberikan informasi, sebagai media publikasi pemerintahan dan juga sebagai alat kontrol sosial. Mengelola industri radio saat ini memiliki tantangan yang sangat besar, dibutuhkan kreatifitas dan inovasi pengelolanya. Agar radio dapat bertahan, Radika.FM melakukan pembenahan diri dengan memperhatikan beberapa hal penting

diantaranya, harus dapat mengikuti dan memanfaatkan era digital dalam penyiarannya. Sebagaimana radio telah difungsikan sebagai media dan sumber informasi yang memegang kendali pembangunan daerah, namun harus menjadi perhatian bahwa saat ini media radio bukan media utama masyarakat dalam konsumsi informasi, sudah banyak ditinggalkan oleh masyarakat. Namun sulit dipungkiri kebutuhan informasi tetap menjadi santapan utama bagi masyarakat. Menurut Morissan (2011: 24) mengungkapkan bahwa radio merupakan media auditori (hanya bisa didengar), tetapi murah, merakyat, dan mudah dibawa atau didengarkan di mana-mana. Selain itu radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinatif. Hal ini dikarenakan radio sebagai media yang buta, dengan demikian radio mampu menstimuli begitu banyak suara, dan berusaha memvisualisasi suara penyiar ataupun informasi faktual melalui telinga pendengarnya. Hal ini menjadikan radio tetap memiliki segmentasinya sendiri.

Berdasarkan karakteristik radio sebagai media massa yang memiliki kelebihan dari sisi publisitas yang luas; radio memiliki sifat universalitas; periodisasi bersifat tetap dan berkala; siaran radio berkesinambungan atau kontinuitasnya besar, dan aktualitas siaran radio lebih tinggi (Astuti: 2008). Namun dari segala karakteristik yang menjadi keunggulan siaran radio, terdapat sisi suram dan polemik yang besar di dalamnya. Seperti yang sudah tersampaikan di atas dari sisi persaingan secara ekonomi, sosial dan budaya, juga terkait ketertarikan masyarakat untuk tetap setia menjadi pendengar radio. Dalam hal ini eksistensi radio penyiaran goyah dan harus melakukan strategi yang jitu untuk mempertahankannya.

Tantangan untuk penyiaran radio publik sekarang ialah bagaimana menformat kontennya agar menarik, tidak hanya untuk golongan usia dewasa, namun juga untuk anak muda yang notabene merupakan generasi penerus bangsa. Namun disamping itu, Radika.F M tetap harus konsisten untuk

menjaga kualitas siarannya agar sesuai dengan visi misi yang dimiliki.

Banyak riset yang dilakukan untuk membantu mencari solusi penyiaran radio yang ada di daerah maupun nasional. Beberapa riset terkait radio komunitas, radio pemerintahan, hingga radio swasta. Terkait keberadaan radio komunitas yang mampu dijadikan sebagai media komunitas (Rachmiate, 2005). Regulasi yang menggerus radio komunitas (Eddyono, 2012). Radio selain sebagai media informasi publik, juga memiliki peranan besar terutamanya bagi masyarakat di perbatasan sebagai penyedia informasi yang merefleksikan dinamika lokal (Yusuf, 2015).

Radio penyiaran publik dikelola oleh pemerintahan setempat dan independen. Radio penyiaran public menyediakan tempat bagi warga untuk memperoleh informasi, berbincang, berdiskusi, berkesenian, ataupun menyampaikan aspirasi atau pendapat yang berkenaan dengan kepentingan bersama. Hal ini diharapkan melalui radio penyiaran publik tercipta demokrasi yang transparan. Demokrasi itu sendiri memungkinkan munculnya ide-ide baru yang bermanfaat bagi pemecahan masalah yang berlandaskan situasi masyarakat itu sendiri. Menurut Wilbur Schram (1964) dalam (Sinaga, 2017), peranan utama yang dapat dilakukan media massa dalam pembangunan adalah membantu memperkenalkan perubahan sosial. Dalam hal ini media massa dapat dimanfaatkan untuk merangsang proses pengambilan keputusan, memperkenalkan usaha modernisasi, serta menyampaikan program pembangunan kepada masyarakat. Dengan kata lain peranan media massa adalah sebagai agen pembaharu (Agent of social change).

Beberapa hal yang menjadi fokus dalam kajian ini adalah potensi radio penyiaran publik hingga tantangannya untuk mempertahankan dan mengembangkan eksistensi di kalangan masyarakat pada era digital. Penelitian menggunakan metode kualitatif untuk menggambarkan eksistensi Radika.FM sebagai radio penyiaran publik yang tidak tergerus zaman, justru melakukan inovasi-inovasi

digital demi menunjang keberlangsungan hidup media tersebut.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penyiaran Radio di Indonesia

Dengan mengacu kepada Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 tentang penyiaran, sistem penyiaran nasional di Indonesia dibentuk dengan tujuan yang mulia. Tujuan utamanya adalah menjaga integrasi nasional, menghormati kemajemukan masyarakat Indonesia, dan memfasilitasi terlaksananya otonomi daerah. Dalam hal ini, sistem penyiaran nasional bertujuan untuk menciptakan tatanan informasi nasional yang adil, merata, dan seimbang, yang pada gilirannya akan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Dalam peranannya, lembaga penyiaran dianggap sebagai salah satu pilar penting dalam kehidupan sosial, budaya, politik, dan ekonomi. Lembaga penyiaran memiliki kebebasan yang perlu dijaga, namun juga harus mempertanggungjawabkan fungsinya sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, serta kontrol dan perekat sosial. Dalam menjalankan tanggung jawabnya, lembaga penyiaran berperan dalam memberikan informasi yang akurat dan berimbang kepada masyarakat, serta berkontribusi dalam membangun kesadaran publik, menciptakan wawasan, dan mengedukasi masyarakat mengenai isu-isu penting.

Melalui penyiaran nasional yang profesional, transparan, dan bertanggung jawab, kita dapat mencapai masyarakat yang lebih baik, dengan saling memahami perbedaan, menghargai keragaman budaya, dan memperkuat persatuan bangsa. Dalam visi ini, penyiaran nasional memiliki peran yang strategis dalam mempromosikan keadilan sosial, memperkuat identitas nasional, dan membangun fondasi yang kuat untuk kemajuan dan kesejahteraan bersama.

Siaran yang dipancarkan dan diterima secara bersamaan, serentak dan bebas, memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan pendapat, sikap, dan perilaku khalayak, maka penyelenggara penyiaran

wajib bertanggungjawab dalam menjaga nilai moral, tata susila, budaya, kepribadian dan kesatuan bangsa yang berlandaskan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa dan Kemanusiaan yang adil dan beradab (Sari, 2011).

2.2 Radio Publik

Radio sebagai media siaran publik memiliki peranan besar dalam mengkomunikasikan ide, gagasan, produk dan aplikasi teknologi yang dihasilkan perguruan tinggi kepada masyarakat (Widjanarko, Sulthan, & Lusiana, 2013).

Radio publik berdiri tegak sebagai penjaga kebebasan berekspresi dan sebagai suara yang mewakili beragam pendapat dan pandangan dalam komunitas. Stasiun ini menjadi tempat bagi orang-orang dari berbagai latar belakang untuk berbagi cerita, musik, berita, dan pemikiran yang memengaruhi mereka.

Radio publik tentunya menyajikan program siaran bertemakan ruang publik (Fauziyah, 2015). Ruang publik seakan menjadi sebuah ruang sendiri yang harus dimiliki media seperti radio, agar bisa menampilkan dan menerima hasil dari pikiran, pendapat dan berbicara masyarakat mengenai isu yang terjadi di wilayahnya.

3. METODE PENELITIAN

Paradigma yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Menurut Satori dan Komariah (2012:25) paradigma konstruktivisme memandang ilmu sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka. Dalam hal ini eksistensi radio publik yang menjadi ruang sosial bagi mereka untuk saling bertukar informasi antara pemerintah dan masyarakat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian eksistensi radika.fm sebagai radio publik adalah pendekatan kualitatif, dimana segi penyajiannya dari hasil temuan

dipaparkan dalam bentuk deskriptif tanpa adanya prosedur statistik. Bogdan dan Taylor dalam Kaelan (2012) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, catatan-catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian. Pada penelitian tentang eksistensi Radika.FM sebagai radio publik ini dikaji dengan prosedur kualitatif.

Menurut Moleong (2011:6) bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitiannya. Sedangkan menurut Sugiyono (2011:9) metode kualitatif ini adalah metode yang berdasarkan filsafat postpositivisme, sedangkan instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2014: 62) bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Dalam sebuah penelitian sumbernya adalah data, yang kemudian harus diperoleh dengan beberapa langkah. Menurut Christianingsih (2007: 89) mengungkapkan bahwa penelitian merupakan instrument utama (*key instrument*) untuk mengumpulkan data dan menginterpretasi data dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya: 1) wawancara, dilakukan kepada narasumber kunci yang sudah ditetapkan pada bidang penyiaran Radika dan tim produksi program serta para pendengar Radika.FM 2). Pengamatan di lapangan dilakukan untuk menambah data yang akurat 3). Data berupa dokumen, teks, atau karya seni yang kemudian dinarasikan (dikonversikan ke dalam bentuk narasi) (Lauwrentius dkk., 2015).

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam Moleong (2011:248) bahwa:

“Upaya yang dilakukan dalam jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Menganalisis data menurut Nasution dalam Sugiyono (2014:89) menyatakan "Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum berupa pembuatan deskripsi detail tentang kasus tersebut dan *setting*-nya, terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Radio untuk masyarakat daerah masih menjadi media hiburan yang murah dan mudah. Senada dengan paparan Astuti (2008) bahwa radio merupakan salah satu alat komunikasi massa, ada beberapa perbedaan yang kuat diantaranya radio lebih fleksibel, mudah dibawa, murah, daya tembus tinggi, dan sederhana. Beberapa kategori radio diantaranya: radio komunitas, swasta dan pemerintah/radio publik. Beberapa hal yang dapat menjadikan radio sebagai media komunikasi dalam tatanan sosial masyarakat khususnya di Indonesia. Semisal radio komunitas, kehadirannya merupakan sebuah perubahan sosial dan perkembangan serta keberlangsungan media komunitas. Menurut Nurhaipah (2014) bahwa media komunitas menjadi platform bagi warga untuk berbagi informasi, pengalaman, dan perspektif mereka sendiri. Ini membuka kesempatan bagi partisipasi aktif dari anggota komunitas dalam mengungkapkan aspirasi mereka, mempromosikan kegiatan lokal, atau mengajukan solusi untuk masalah yang dihadapi. Dengan demikian, media komunitas menjadi jembatan yang kuat antara masyarakat dan pemerintah setempat.

Di dalam lingkungan wilayah komunitas yang kecil, terdapat kehadiran

media komunitas yang memberikan dampak yang signifikan. Media ini menjadi sarana yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari warga dan lebih memudahkan dalam merangkul, memperhatikan, serta peduli terhadap permasalahan yang ada di wilayah tersebut.

Salah satu kelebihan media komunitas adalah kemampuannya untuk menyoroiti permasalahan yang sering diabaikan oleh media nasional atau regional yang lebih besar. Media ini mampu menangkap cerita-cerita kecil, kejadian sehari-hari, dan kepedulian yang ada di lingkungan sekitarnya. Hal ini memungkinkan warga untuk merasa didengar, dan masalah yang mereka hadapi dapat mendapatkan sorotan yang layak.

Selain memberikan pemberitaan, media komunitas juga berperan sebagai penghubung dan pembangun hubungan antarwarga. Mereka mempromosikan acara dan kegiatan komunitas, membagikan kisah inspiratif, dan mengakomodasi kepentingan yang beragam. Hal ini mendorong solidaritas, kebersamaan, dan partisipasi aktif dalam kehidupan komunitas.

Dalam menghadapi tantangan perkembangan media modern, media komunitas tetap memiliki tempat yang penting dalam masyarakat. Keberadaannya yang dekat dengan lingkup wilayah komunitas yang kecil memungkinkan mereka untuk merangkul dan memperhatikan secara lebih mendalam serta peduli terhadap permasalahan warganya. Media komunitas adalah cermin kehidupan lokal yang kuat dan nyata, yang tetap berperan dalam memperkuat dan membangun identitas serta kehidupan sosial dalam komunitas yang kecil.

Sedang Radika.FM sebagai radio publik milik pemerintah kabupaten Majalengka hadir sebagai media informasi jalur utama bagi masyarakat Majalengka khususnya.

4.1 Radika.FM sebagai radio publik lokal

Radika FM dengan slogan gema swara majalengka ini memiliki frekuensi 100,300 MHz. Badan penyelenggara Radika.FM

adalah pemerintah daerah kabupaten Majalengka. Menurut Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Nomor 02 Tahun 2005 Tentang Pedoman Pendirian dan Perizinan Lembaga Penyiaran Publik Lokal. Maka pemerintah kabupaten Majalengka melalui Radika.FM sebagai radio publik lokal menjadi pusat penyiaran terkait informasi yang utama bagi masyarakat lokal. Jangkauan siaran Radika.FM yakni mencakup wilayah Majalengka hingga perbatasan kabupaten Majalengka.

Keberadaan radio memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam transformasi sosial. Melalui program interaktif, warga dapat menyuarakan pendapat, berbagi pengalaman, dan mengajukan pertanyaan kepada penyiar atau narasumber. Hal ini membuka ruang dialog dan memperkuat kesadaran kolektif terhadap isu-isu sosial yang memerlukan perubahan.

Radio juga mampu membentuk opini dan menginspirasi perubahan sosial melalui program-program edukatif dan konten-konten yang informatif. Dengan menghadirkan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman yang mendalam tentang isu-isu sosial yang relevan, radio dapat mempengaruhi cara pandang dan perilaku masyarakat. Mereka dapat menyampaikan cerita inspiratif, memberikan contoh teladan, dan mempromosikan nilai-nilai positif yang dapat merangsang transformasi sosial.

Radio publik lokal ini menjadi media informasi yang penting dan mampu dijadikan sebagai saluran utama bagi masyarakat. Seperti halnya beberapa narasumber pendengar Radika.FM menyatakan bahwa:

“Keunggulan Radika, radio ini sudah lama mengudara di Majalengka, banyak dikenal masyarakat Majalengka yang masih tetap bertahan, memberikan berita update mengenai Majalengka.” (Hasil Wawancara dengan DT pada Minggu, 1 Maret 2020)

Radika.FM sebagai media informasi yang terpercaya dan lebih jelas serta terkini terutamanya segala hal terkait pemerintahan daerah. Radika.FM juga sebagai platform komunikasi yang inovatif, muncul sebagai

jembatan yang menghubungkan pemerintah dan masyarakat. Meskipun terdapat kesenjangan dalam keinginan mendengar dan memperhatikan di antara kedua belah pihak, Radika.FM hadir dengan visi untuk menciptakan ruang dialog yang inklusif.

Dari satu sisi, pemerintah menggunakan Radika.FM sebagai sarana untuk menyampaikan kebijakan-kebijakan mereka kepada masyarakat. Pemerintah menyadari akan pentingnya membangun pemahaman bersama dan ingin memperkuat hubungan dengan rakyat. Di sisi lain, masyarakat juga memanfaatkan Radika.FM sebagai media untuk menyuarakan aspirasi dan memperhatikan masalah-masalah yang dihadapi. Hal ini memberikan mereka kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan.

Sebagai jembatan antara pemerintah dan masyarakat, Radika.FM memiliki peran penting dalam memfasilitasi dialog yang saling mendengar dan memperhatikan. Melalui Radika.FM ini, pemerintah dapat mengakses beragam aspirasi dan masalah yang dihadapi masyarakat secara langsung. Sementara itu, masyarakat dapat melihat bahwa pemerintah bersedia mendengarkan mereka dan memberikan tanggapan yang relevan.

Dalam menghadapi tantangan dan membangun solusi yang efektif, kerjasama dan keterbukaan dari kedua belah pihak menjadi kunci. Radika.FM hadir untuk mengubah dinamika tersebut dan menciptakan ruang yang inklusif bagi dialog yang bermakna.

Persoalan yang menghambat baik dari pihak masyarakat maupun pemerintahan menjadi sesuatu hal yang perlu dipecahkan. Masalah perlu disalurkan secara benar kepada yang berkepentingan supaya terjadi komunikasi yang baik guna memperoleh penyelesaian. Penyaluran masalah berarti membangun sebuah komunikasi. Melalui komunikasi inilah persoalan bisa dibahas secara baik di antara dua belah pihak. Komunikasi bukan sekadar sebuah pembahasan, tetapi juga sebagai sarana membangun saling pengertian, sehingga bisa

dicapai kesepakatan untuk sebuah penyelesaian atas masalah yang dihadapi.

Melalui penelitian yang dilakukan oleh Yantos pada tahun 2015, ditemukan bahwa pengembangan sarana komunikasi memiliki peranan penting dalam mendukung pelaksanaan otonomi daerah. Otonomi daerah adalah suatu sistem pemerintahan di mana daerah memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengelola urusan-urusan mereka sendiri, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah tersebut. Dengan adanya sarana komunikasi yang efektif, masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pembangunan dan pelayanan publik di daerahnya.

Dalam upaya memberikan pelayanan yang komprehensif kepada masyarakat, terutama di daerah dengan wilayah luas, jumlah penduduk yang besar, dan keanekaragaman budaya, pemerintah daerah memiliki tekad kuat untuk melestarikan budaya lokal sambil menyediakan pelayanan informasi, pendidikan, dan hiburan yang sehat. Potensi ini menjadi peluang besar dalam bidang penyiaran, dan radio memainkan peran kunci dalam pendidikan formal dan non-formal untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan belajar masyarakat.

Pemerintah daerah di Kabupaten Majalengka sangat menyadari pentingnya akses pendidikan yang merata dan cepat bagi seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, mereka menggunakan radio sebagai sarana untuk memberikan pelayanan pendidikan yang optimal. Dengan memanfaatkan radio, pemerintah daerah dapat menyampaikan berbagai program pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, kecepatan, dan ketepatan belajar setiap individu.

Tujuan utama dari inisiatif ini adalah memperluas dan meratakan akses pendidikan bagi semua warga Kabupaten Majalengka. Melalui siaran radio, pemerintah daerah dapat menjangkau masyarakat di wilayah yang sulit dijangkau atau terpencil, serta memastikan bahwa pendidikan menjadi hak yang dapat

diakses oleh semua orang, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau geografis.

Radio juga menjadi wadah penting dalam melestarikan budaya daerah. Pemerintah daerah mengenali kekayaan budaya yang dimiliki oleh Kabupaten Majalengka dan menggunakan radio sebagai medium untuk mempromosikan, menjaga, dan mengembangkan warisan budaya tersebut. Melalui program-program yang disiarkan, masyarakat dapat memperoleh informasi tentang kebudayaan lokal, tradisi, seni, dan sejarah daerah mereka. Hal ini berkontribusi pada pemeliharaan identitas budaya serta menghormati keragaman masyarakat dalam membangun kesatuan dan kebersamaan.

Dengan demikian, melalui penggunaan radio sebagai alat komunikasi yang efektif, pemerintah daerah Kabupaten Majalengka berusaha memberikan pelayanan informasi, pendidikan, dan hiburan yang sehat, sekaligus melestarikan budaya daerah. Inisiatif ini bertujuan untuk mempercepat perluasan dan pemerataan akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat, sehingga menciptakan masyarakat yang terdidik, terinformasi, dan terhubung dengan budaya dan warisan lokal.

4.2 Radika.FM sebagai Radio Publik dan Pusat Transparansi informasi

Radio, dari waktu ke waktu, telah menjadi sumber informasi utama bagi masyarakat dan sarana komunikasi yang memungkinkan mereka untuk mengamati perubahan lingkungan yang dapat langsung mempengaruhi kehidupan mereka. Sebagai medium yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, radio memberikan kemampuan untuk mendapatkan pembaruan kondisi terbaru dengan cepat. Semakin tidak stabil keadaan, semakin tinggi tingkat ketidakpastian, semakin ramai isu yang berkembang, dan semakin cepat perubahan terjadi, semakin erat hubungan pendengar dengan radio mereka, terutama dalam situasi seperti seringnya demo, kerusuhan, atau saat terjadi bencana alam.

Dalam situasi-situasi tersebut, radio menjadi mitra setia masyarakat yang

memberikan informasi terkini secara real-time. Ketika terjadi demo dan kerusuhan, radio memberikan laporan langsung tentang perkembangan situasi, memberikan informasi tentang lokasi terkini, arus lalu lintas, dan petunjuk keamanan yang sangat penting bagi pendengar. Selain itu, saat terjadi bencana alam, radio menjadi sumber berita yang dapat diandalkan untuk memberikan peringatan dini, informasi evakuasi, dan upaya bantuan yang sedang dilakukan.

Radio juga berperan dalam mengatasi rasa ketidakpastian yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Dalam masa perubahan yang cepat, media ini menjadi jendela yang membantu masyarakat memahami perubahan sosial, politik, ekonomi, dan lingkungan di sekitar mereka. Melalui siaran-siaran informatif dan program-program diskusi, radio memberikan wawasan yang lebih dalam tentang isu-isu yang sedang berkembang dan memberikan ruang bagi pendengar untuk mendengarkan sudut pandang yang beragam.

Selain itu, radio juga menjadi sarana komunikasi yang kuat antara masyarakat dan penyiar. Pendengar dapat berpartisipasi dengan mengirimkan tanggapan, masukan, dan pertanyaan melalui telepon atau media sosial, yang nantinya dapat dibahas dalam program acara. Ini memberikan rasa keterlibatan yang kuat dan menjadikan radio sebagai alat komunikasi dua arah yang memberdayakan masyarakat untuk mengungkapkan pendapat mereka.

Dengan demikian, fungsi pokok radio bagi masyarakat tidak pernah pudar seiring berjalannya waktu. Radio tetap menjadi sumber informasi yang diandalkan dan sarana komunikasi penting untuk mengamati perubahan lingkungan yang dapat berdampak pada kehidupan sehari-hari. Kehadirannya yang dapat diakses dengan mudah dan cepat membuat radio menjadi mitra yang tak terpisahkan dalam menjalani masa yang penuh tantangan dan ketidakpastian.

Dalam dunia media, radio publik lokal hadir sebagai salah satu media informasi yang memberikan pelayanan kepada masyarakat setempat. Lahirnya Undang-Undang Keterbukaan Informasi Publik (Ardipandanto

dan Budiman, 2016) memiliki dasar pemikiran yang kuat. Pertama, pemikiran tersebut berangkat dari kesadaran bahwa informasi merupakan kebutuhan pokok setiap individu dalam pengembangan diri dan lingkungan sosialnya. Informasi menjadi elemen penting dalam menjaga ketahanan nasional dan memberikan landasan bagi kemajuan suatu daerah.

Kedua, hak memperoleh informasi dianggap sebagai hak asasi manusia yang tidak dapat diabaikan. Keterbukaan informasi publik menjadi salah satu indikator utama dalam negara demokrasi yang menghormati kedaulatan rakyat, dan menjadi landasan penting untuk mencapai penyelenggaraan negara yang baik. Dalam demokrasi, transparansi dan akses terhadap informasi publik menjadi sarana bagi masyarakat untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan pengawasan terhadap kebijakan pemerintah.

Ketiga, keterbukaan informasi publik dianggap sebagai sarana untuk mengoptimalkan pengawasan publik terhadap penyelenggaraan negara dan lembaga publik lainnya. Dengan adanya akses informasi yang terbuka, masyarakat memiliki kesempatan untuk memantau dan mengevaluasi tindakan pemerintah serta badan publik lainnya. Hal ini berdampak pada peningkatan akuntabilitas dan transparansi dalam menjalankan tugas-tugas pemerintahan yang berdampak pada kepentingan publik secara keseluruhan.

Dalam konteks ini, radio publik lokal memiliki peran yang penting. Sebagai media informasi, radio publik lokal bertanggung jawab dalam memberikan informasi yang akurat, objektif, dan dapat dipercaya kepada masyarakat. Melalui siaran-siaran radio, informasi penting dapat disampaikan kepada pendengar dengan cepat dan efektif. Selain itu, radio publik lokal juga menjadi wadah bagi partisipasi publik, di mana masyarakat dapat berkontribusi melalui opini, tanggapan, dan masukan dalam program-program radio.

Pemerintah Kabupaten Majalengka telah mengambil berbagai langkah untuk mewujudkan *smart government*. Pemerintah telah menyadari pentingnya meningkatkan

kualitas pelayanan publik, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang canggih, serta mengoptimalkan penggunaan data dan informasi dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya sinergi antara Radika.FM dan pemerintah kabupaten Majalengka, tercipta saluran komunikasi yang terbuka dan berkesinambungan antara pemerintah dan masyarakat. Radika.FM sebagai penyiaran publik lokal dapat menjadi jembatan yang menghubungkan masyarakat dengan pemerintah, memfasilitasi pertukaran informasi, pendapat, serta aspirasi antara kedua belah pihak.

Dalam era *smart government*, pemerintah kabupaten Majalengka berkomitmen untuk meningkatkan pelayanan publik yang efisien, terbuka, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Dengan dukungan dari Radika.FM sebagai media penyiaran publik lokal, transparansi informasi dapat terwujud, komunikasi antara pemerintah dan masyarakat dapat diperkuat, serta partisipasi publik dapat didorong. Hal ini menjadi langkah maju dalam mewujudkan pemerintahan yang cerdas dan pelayanan publik yang lebih baik di Kabupaten Majalengka.

Radika.FM sebuah stasiun radio publik milik pemerintahan Kabupaten Majalengka telah menjadi salah satu upaya nyata untuk mewujudkan pemerintahan Kabupaten Majalengka sebagai contoh *good governance* bagi pemerintahan lainnya. Dengan mengusung misi untuk memberikan informasi yang akurat, mendalam, dan inspiratif kepada pendengarnya, Radika.FM telah menjadi suara yang kuat bagi masyarakat Majalengka. Stasiun radio ini secara aktif mengangkat isu-isu terkini yang berkaitan dengan pemerintahan daerah, kebijakan publik, inovasi teknologi, dan pembangunan berkelanjutan.

Radika.FM secara konsisten memberikan ruang bagi partisipasi aktif masyarakat dalam merumuskan kebijakan dan menyoroti permasalahan yang ada. Program interaktif yang melibatkan narasumber dari berbagai kalangan, termasuk pejabat pemerintahan, ahli, dan aktivis masyarakat,

menjadi wadah untuk dialog terbuka dan saling memperkuat pemahaman antara pemerintah dan warganya.

Selain itu, Radika.FM juga berperan sebagai penghubung antara pemerintah daerah dengan masyarakat. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk merasa lebih dekat dengan proses pembuatan keputusan dan kebijakan yang memengaruhi kehidupan sehari-hari mereka. Lebih dari itu, Radika.FM juga aktif dalam mendokumentasikan dan mempromosikan inisiatif-inisiatif yang mendukung *good governance* di Kabupaten Majalengka. Seperti Siaran khusus dalam rangka sosialisasi program bincang sehat bersama Dinas Kesehatan. Peran dan kontribusinya yang signifikan dari Radika.FM yang hadir bertujuan mengedepankan transparansi, partisipasi, dan pemberdayaan masyarakat, stasiun radio ini membantu membentuk kesadaran kolektif dan memperkuat kualitas pemerintahan serta layanan publik di wilayah tersebut. Radika.FM telah menjadi salah satu sarana yang efektif untuk mengedukasi, menginspirasi, dan mendorong perubahan menuju *good governance* di Kabupaten Majalengka.

Keberadaan Radika.FM merupakan aset daerah dalam pengembangan teknologi informasi dan komunikasi yang diselaraskan dengan visi dan misi pemerintahan daerah. Dengan pengembangan penyiaran melalui suatu lembaga penyiaran publik lokal tentunya memberikan peluang baru untuk meningkatkan kualitas pemerintahan, dengan cara ditingkatkannya efisiensi, layanan-layanan baru, peningkatan partisipasi warga dan adanya suatu peningkatan terhadap global information infrastruktur.

4.3 Radika.FM pada Era Industri 4.0

Dalam perkembangannya, penyiaran menjadi salah satu proses komunikasi sosial yang memiliki peran penting dalam masyarakat. Radika hadir memberikan peran bagi masyarakat Majalengka. Fungsi ideal radio siaran sebagai media publik adalah menjadi wadah bagi berbagai kebutuhan dan kepentingan pendengar. Masduki (2001:2)

mengidentifikasi tiga bentuk kebutuhan utama pendengar, yaitu kebutuhan akan pendidikan, informasi, dan hiburan. Radio memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan ini dan memainkan peran yang sesuai dalam masyarakat.

Radio memiliki kemampuan yang baik, terutama dalam dunia gagasan. Menurut Theo Stokkink (1997:23) dalam Adha (2016), secara dramatis radio mampu menyajikan berbagai topik pembicaraan yang dapat didiskusikan dan membantu orang untuk belajar. Radio menunjukkan kekuatannya sebagai media pendidikan dalam arti yang luas. Dalam mengemas pesan pendidikan melalui radio, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan.

Pertama, prinsip pembelajaran mengindikasikan bahwa pesan pendidikan perlu mengimbangi penggunaan prinsip-prinsip pembelajaran dengan prinsip komunikasi. Pesan tidak boleh terlalu padat dengan materi, tetapi juga harus memiliki daya tarik yang menarik. Pendengar perlu merasa tertarik dan terlibat dalam program pendidikan tersebut.

Kedua, prinsip komunikasi massa mencakup isi pesan, struktur pesan, dan daya tarik pesan. Jika terlalu banyak menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran dan memadatkan materi, maka program tersebut akan kehilangan daya tariknya. Namun, jika penerapan prinsip-prinsip komunikasi terlalu berlebihan, maka isi materi akan berkurang dan hanya terfokus pada kemasan yang menarik tanpa substansi yang memadai.

Dalam mengemas pesan pendidikan melalui radio, perlu menciptakan keseimbangan yang ideal antara prinsip pembelajaran dan prinsip komunikasi massa. Pesan pendidikan harus memuat materi yang relevan dan substansial, sambil tetap mempertimbangkan daya tarik dan keterlibatan pendengar. Hal ini memastikan bahwa program radio pendidikan tidak hanya menarik, tetapi juga efektif dalam menyampaikan pesan-pesan penting kepada pendengar.

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip ini, radio dapat menjadi alat yang efektif untuk pendidikan dan komunikasi. Dengan

mengemas pesan pendidikan dengan baik, radio memiliki potensi untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermanfaat bagi pendengar. Radio sebagai media pendidikan dapat membantu memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan mendorong diskusi yang bermanfaat dalam masyarakat.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat hingga saat ini, sehingga dengan cepat pula meningkatkan perindustrian termasuk di dalamnya industri radio penyiaran. Kini, radio penyiaran mengalami perubahan, salah satu perubahan yang dapat dinikmati masyarakat adalah era digital dan konvergensi media dengan sistem jaringan. Hal ini harus disikapi dengan serius oleh para pelaku penyiaran Indonesia. Khususnya demi keberlangsungan hidup para radio yang ada di Indonesia, tidak pandang radio swasta ataupun milik pemerintah. Seperti halnya, Radika.FM sebagai radio publik lokal yang harus tetap bertahan dan eksis ditengah era digital ini.

Perkembangan teknologi telekomunikasi dan informatika yang begitu pesat dalam beberapa dekade terakhir telah membawa manusia ke era konvergensi. Era konvergensi adalah era di mana ranah penyiaran, telekomunikasi, dan informatika saling tergabung. Dalam era ini, peluang untuk meluaskan jangkauan siaran menjadi lebih besar, terutama bagi radio komunitas yang dapat memanfaatkan internet dan menarik minat pendengar dari kalangan generasi muda. Dalam konteks media, konvergensi media (Takariani, 2013) mengacu pada penggabungan atau penyatuan saluran keluar komunikasi massa, seperti media cetak, radio, televisi, internet, dan teknologi portable serta interaktifnya, melalui berbagai platform presentasi digital.

Melalui konvergensi media, batasan-batasan tradisional antara media-media tersebut menjadi kabur, dan muncul kemampuan baru untuk mengintegrasikan konten-konten yang berbeda melalui platform digital. Radio komunitas, sebagai bagian dari industri penyiaran, dapat mengambil manfaat dari konvergensi ini. Dengan memanfaatkan internet dan teknologi terkini, radio komunitas

dapat memperluas jangkauan siarannya secara global, melampaui batasan geografis yang ada sebelumnya.

Selain itu, konvergensi media juga membuka peluang baru dalam hal interaksi dan keterlibatan pendengar. Platform-platform digital memungkinkan pendengar untuk berpartisipasi secara aktif, memberikan tanggapan, dan berbagi konten dengan radio komunitas. Ini dapat menarik minat generasi muda yang lebih terbiasa dengan teknologi dan memiliki kebutuhan yang berbeda dalam hal konsumsi media.

Dalam era konvergensi ini, radio komunitas sekalipun memiliki peluang besar untuk terus berkembang dan relevan dalam memberikan konten yang bermanfaat dan mendukung komunikasi yang inklusif. Dengan memanfaatkan teknologi dan platform-platform digital yang tersedia, radio komunitas dapat terus beradaptasi dan memenuhi kebutuhan pendengar, sambil tetap memegang teguh nilai-nilai komunitas dan tujuan penyiaran yang sesuai dengan kepentingan publik.

Dalam upaya menghadirkan inovasi yang lebih maju, penyiaran tidak hanya perlu berfokus pada pengembangan sistem digital, tetapi juga perlu menciptakan program siaran yang lebih menarik dan relevan. Siaran Lokal, sebagai bentuk penyiaran yang ditujukan untuk masyarakat di wilayah jangkauan satu kabupaten atau kota, memiliki peran yang penting dalam memenuhi kebutuhan dan kepentingan lokal.

Dalam bidang penyiaran, seperti yang dikemukakan oleh Yantos (2015), terdapat berbagai ruang lingkup kegiatan yang perlu dilakukan. 1) Merencanakan dan memproduksi program (mata acara). Tahap ini mencakup perencanaan konten program dengan mempertimbangkan minat dan kebutuhan pendengar. Selanjutnya, program tersebut diproduksi dengan memperhatikan aspek teknis dan administrative; 2) Menyiapkan / mengadakan program. Hal ini melibatkan persiapan teknis dan administratif, termasuk pengaturan jadwal dan penyusunan tim produksi; 3) Menyiapkan pola acara, baik harian (rundown), mingguan, bulanan,

triwulan, tengah tahunan dan seterusnya. Pola acara yang terstruktur membantu dalam menyajikan program-program yang beragam dan menarik bagi pendengar; 4) Menyelenggarakan siaran, baik artistik maupun jurnalistik; 5) Mengadakan kerjasama dengan lembaga penyiaran lain dapat memperluas jangkauan program dan saluran distribusi.; 6) Mengadakan kerjasama dengan production house; 7) Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan; 8) Mengadakan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia; 9) Menyelenggarakan pertukaran berita dan program dengan lembaga penyiaran baik dalam maupun luar negeri.; dan 10) Mengadakan promosi dan menjual program.

Siaran sebagai *output* medium radio yang memiliki fungsi sama dengan media massa lain, diantaranya adalah mendidik, menginformasikan, meneruskan nilai-nilai budaya bangsa, menghibur, mempromosikan, melakukan kontrol sosial, serta menjadi agen pembaruan.

Dalam perumusan yang lebih sederhana, konvergensi media adalah bergabungnya atau terkombinasinya berbagai jenis media, yang sebelumnya dianggap terpisah dan berbeda (misalnya, komputer, televisi, radio, dan surat kabar), ke dalam sebuah media tunggal yang menyatu. Sementara itu Preston (2001) menyebutkan bahwa konvergensi adalah bergabungnya media telekomunikasi tradisional dengan internet sekaligus. Konvergensi menyebabkan perubahan radikal dalam penanganan, penyediaan, distribusi, dan pemrosesan seluruh bentuk informasi baik visual, audio, data, dan sebagainya. Kunci dari konvergensi adalah digitalisasi, karena seluruh bentuk informasi maupun data diubah formatnya dari analog ke format digital

Upaya-upaya strategis yang dilakukan Radika.FM dimulai dari internal radio itu sendiri. Berikut pernyataan salah satu narasumber yang sempat dipercaya menjadi salah satu penyiar di Radika.FM menyatakan bahwa:

“Radika.FM sebagai media massa ini untuk menghadapi persaingan dengan media lainnya, bekerja sama dengan

mitra-mitra untuk saling menguntungkan. Beberapa program acara disponsori oleh BJB sebagai bank milik BUMN ataupun dinas-dinas lain yang ada di kabupaten Majalengka.” (Hasil Wawancara LI pada Sabtu, 14 Maret 2020)

Upaya lainnya yang dilakukan Radika.FM adalah melalui pemilihan model pengelolaan migrasi analog ke digital harus berdasarkan pertimbangan kemanfaatan yang maksimal dapat diterima oleh masyarakat. Model pengelolaan digitalisasi penyiaran harus diarahkan untuk mendapatkan dimaksimal dan jelas serta bertanggungjawab dalam pemanfaatannya. Selain langkahnya melakukan pelayanan yang sempurna. Media lain yang juga dimanfaatkan dengan maksimal oleh Radika.FM diantaranya menggunakan media sosial untuk lebih dekat dengan para pendengar setianya, diantaranya Facebook, Instagram, dan APK pada sistem android agar lebih mudah, cepat, dekat dan tersebar luas. Berikut adalah tampilan APK Radika 100.3 FM Majalengka.



Gambar 1. Tampilan APK Radika 100.3 FM Majalengka di pencarian google

Beberapa pendengar Radika.FM sebagai narasumber memberikan masukan dan harapan untuk keberlangsungan, bertahan dan mengudaranya Radika.FM agar tetap eksis sebagai radio publik lokal milik pemerintah kabupaten Majalengka. Salah satu masukan

untuk Radika.FM dari salah satu narasumber yang menyatakan:

“Terus memberikan inovasi dan konsep terbaru dalam menyiarkan radionya. Semakin banyak materi dalam menyiarkan yang lebih terbaru, serta viral di Majalengka ataupun daerah lainnya. Gaya bicara para penyiar radio yang lebih asik, santai, dan lembut. Karena dijamin bucin (budak cinta) sekarang seharusnya Radika.FM ada sesi tanya jawab dalam curhat mengenai hati ke hati dari pada pendengar dan penyiar radio.”(Hasil Wawancara DHY pada Minggu, 1 Maret 2020)

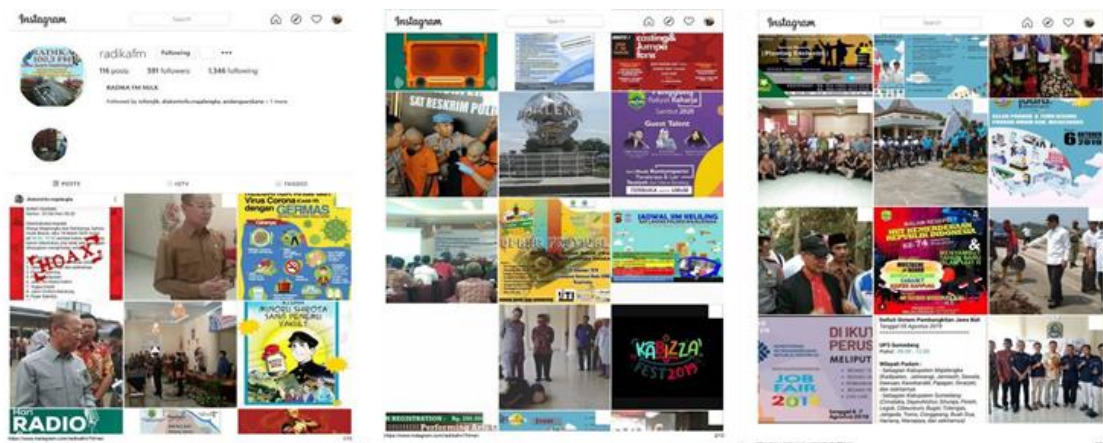
Narasumber sebagai generasi muda Majalengka memberikan masukan demi keberlangsungan serta untuk meningkatkan eksistensi Radika.FM sebagai radio publik lokal di Kabupaten Majalengka. Harapan pendengar menjadi bentuk masukan untuk Radika.FM dari ruang lingkup atau sudut pandang masyarakat. Selanjutnya terdapat masukan untuk eksistensi Radika.FM dari narasumber SYM bahwa:

“Strategi yang menurut saya efektif untuk sebuah radio publik agar tetap eksis yaitu dengan cara sebuah event untuk anak muda karna mereka merupakan target yang tepat karna di era saat ini anak muda terbiasa menggunakan sosial media untuk update tentang kegiatan mereka sehari-hari, ketika radio mengadakan sebuah acara untuk anak muda seperti musik,

secara tidak langsung kegiatan publikasi melalui medsos yg akan mereka lakukan, puluhan yang hadir dalam acara itu akan membantu radio untuk lebih dikenal publik luas lagi sehingga tetap eksis, tidak hanya itu kegiatan sebagai sponsor dalam acara anak muda itupun akan membantu radio tetap eksis, mulai dari langkah itu saja radio akan tetap eksis untuk dikenal publik luas khususnya dikalangan anak muda.” (Hasil Wawancara SYM pada Senin, 2 Maret 2020)

Langkah-langkah antisipatif dan juga strategis untuk mempertahankan radio penyiaran daerah, terutama sebagai media alternatif dari jangkauan media jalur utama secara nasional yang terkadang informasi yang diperoleh masyarakat daerah tidak sesuai dengan kebutuhan oleh masyarakat Majalengka pada umumnya. Sedangkan, Radika.FM dapat menyampaikan informasi terkait Majalengka yang sangat dekat dan erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat daerah tersebut.

Peluncuran APK Radika 100.3 FM Majalengka ini sebagai upaya Radika.FM sebagai radio publik lokal yang ikut mengembangkan serta mengikuti perkembangan jaman. Hal ini juga diharapkan dapat merangkul masyarakat muda yang ada di wilayah Majalengka untuk berpartisipasi mengembangkan radio daerah ini. Inovasi lainnya adalah dengan mengikuti perkembangan jaman atau tren saat ini.



Gambar 2. Tampilan Instagram Radika.FM.

Bentuk inovasi yang turut mengikuti perkembangan zaman adalah memasuki media sosial, salah satunya Instagram. Radika.FM, stasiun radio public yang bersemangat memanfaatkan Instagram sebagai platform tambahan untuk menyebarkan berita siaran mereka. Hal ini membuka pintu bagi generasi muda Majalengka untuk mengikuti program siaran dan mendapatkan informasi melalui akun Instagram resmi Radika.FM. Dengan menghadirkan konten siaran dan berita melalui Instagram, Radika.FM menjawab kebutuhan dan preferensi generasi muda yang aktif dalam menggunakan media sosial. Mereka dapat dengan mudah mengikuti perkembangan terkini dan mendapatkan informasi terbaru tentang apa yang sedang terjadi di Kabupaten Majalengka.

Selain itu, dengan menghadirkan berita siaran melalui Instagram, Radika.FM juga memperkaya pengalaman pendengar dengan memberikan konten yang lebih visual dan interaktif. Mereka dapat menyimak berita melalui tulisan, foto, video singkat, atau bahkan siaran langsung (live) yang diunggah di Instagram. Hal ini membuat informasi lebih menarik, mudah diakses, dan sesuai dengan tren konsumsi konten digital saat ini. Dengan langkah inovatif ini, Radika.FM mampu menjangkau dan melibatkan generasi muda Majalengka secara lebih efektif. Mereka dapat berpartisipasi dalam program siaran, memberikan komentar, berbagi pendapat, dan ikut serta dalam perubahan yang diadvokasi oleh stasiun radio komunitas tersebut. Dengan memanfaatkan Instagram sebagai platform tambahan, Radika.FM membuktikan bahwa inovasi adalah kunci untuk tetap relevan dan berkontribusi dalam era digital ini. Mengintegrasikan media sosial dengan siaran radio mereka, stasiun radio komunitas ini berhasil menyampaikan pesan-pesan transformasi sosial mereka kepada generasi muda Majalengka secara lebih luas dan efektif.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian beberapa hal yang menjadi simpulan dalam riset ini, diantaranya: Radika FM memiliki tugas utama yakni mengawal setiap kebijakan dan pembangunan pemerintah daerah Kabupaten

Majalengka agar terjadi transparansi informasi. Selain itu pula, dalam rangka memperbaharui melalui peluncuran APK Radika.FM pada sistem android agar semua pendengar Radika FM mampu diakses dengan mudah, murah, dan cepat. Hal itulah menjadi proses panjang untuk terus mengudara dan bersaing pada era industri 4.0. Inovasi adalah kunci untuk tetap relevan dan berkontribusi dalam era digital. Langkah inovasi dengan mengembangkan sistem informasi dengan memanfaatkan media sosial seperti instagram akan menjangkau masyarakat muda yang aktif dan dinamis. Sehingga arus informasi jauh lebih cepat, mudah dan murah, selain ajang eksistensi Radika.fm secara khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, I. N. (2006). Peranan Radio Pemerintahan Kabupaten (RPK) Kutai Kartanegara dalam Melestarikan Kesenian Musik Tingkilan. *Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman*, 4(2), 404-418.
- Ardipandanto, A., & Budiman, A. (2018). *Dinamika Pelaksanaan Urusan di Bidang Persandian Pemerintah Daerah*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Astuti, S. I. (2008). *Jurnalisme Radio Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Christianingsih. (2007). *Kajian tentang Kesadaran Hukum Masyarakat*. Bandung: (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan (edisi 3)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eddyono, A. S. (2012). Radio Komunitas dan Kegagalannya sebagai Media Counter Hegemony. *Journal Communication Spectrum: Capturing New Perspectives in Communication*, 2(1), 13-29.
- Fauziyah, S. (2015). *Radio dan ruang publik (analisis ruang publik pada program siaran opini mahasiswa jakarta "omj" 91.2 fm rri pro 1 jakarta)*. (Skripsi,

- Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Kaelan. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Lauwrentius, S., Fianto, A. Y. A., & Yosep, S. P. (2015). Penciptaan City Branding Melalui Maskot Sebagai Upaya Mempromosikan Kabupaten Lumajang. *Jurnal Art Nouveau*, 4(2), 162-171.
- Moleong, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2011). *Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Ramdina Perkasa.
- Nasution, N. (2017). Eksistensi M-Radio Terhadap Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 174-183.
- Nurhaipah, T., & Astuti, S. I. (2014). Potensi Radio Komunitas Caraka.FM sebagai Media Advokasi Buruh Migran di Desa Ciborelang Kec. Jatiwangi Kab. Majalengka. *Prosiding Journalistik SPeSIA*.
- Preston, P. (2001). *Reshaping Communications*. California: Sage.
- Rachmiatie, A. (2005). Keberadaan radio komunitas sebagai eskalasi demokratisasi komunikasi pada komunitas pedesaan di Jawa Barat. *MediaTor (Jurnal Komunikasi)*, 6(2), 215-226.
- Sari, D. (2011). Radio 2.0: Tinjauan Penyiaran Radio Sebagai Implikasi Era Konvergensi. *Pos dan Informatika*, 1(2), 159.
- Satori, D., & Komariah, A. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sinaga, C. N. A. (2017). Strategi Komunikasi Radio Komunitas Usukom FM dalam Mempertahankan Eksistensinya. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 1-16.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Takariani, C. S. D. (2013). Peluang dan tantangan radio komunitas di era konvergensi. *Observasi*, 11(1), 23-38.
- Widjanarko, W., Sulthan, M., & Lusiana, Y. (2013). Radio siaran publik sebagai media komunikasi perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat pedesaan. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 1(2), 119-124.
- Yantos, Y. (2015). Peranan Lembaga Penyiaran Publik Lokal dalam Mendukung Pemerintah Daerah. *Jurnal Dakwah Risalah*, 26(2), 94-103.
- Yusuf, I. A. (2015). Radio di kawasan perbatasan Indonesia dalam centering the margin. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(2), 175-188.